



ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL EIFFEL COOKING BATTLE DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN PKN SEKOLAH DASAR

Annisa Fauzia^{1*}, Septiyati Purwandari², Aditia Eska Wardana³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

email: annisa77.app@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.7004>

Abstrack

This study aims to determine the values of character education in the novel Eiffel Cooking Battle and the relevance of these characters to Civics learning materials for grade 4 elementary schools. This research is a type of qualitative descriptive research. Methods of data collection is done by using interviews and documentation. Sources of data taken from two data sources, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data sources come from the novel Eiffel Cooking Battle by Zakiyah Artanti and Class 4 Thematic Textbooks Theme 1 Sub Themes 1 and 3. Secondary data sources come from interviews with expert lecturers in the field of character education and practitioners who already have a professional teacher competency certificate. The result of study indicate that there is a relevance between character education in the novel and the learning materials for grade 4 elementary school. Four character educations in the novel including religious, honest, disciplined and social care have relevance to the Civics class 4 learning material. Religious character education has relevance to the subject matter of ethnic, social and cultural diversity in Indonesia theme 1 sub theme 1 which instills religious character education such as being grateful for ethnic and cultural differences in Indonesia. Honest, disciplined and socially caring character education has relevance to the subject matter, examples of cooperation in diversity in theme 1, sub-theme 3, which instills the value of character education by providing examples of its application through illustrations or stories.

Keywords: Character Education ; Novels ; Learning Materials

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* serta relevansi karakter tersebut dengan materi pembelajaran PKN kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diambil berasal dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti serta Buku Pelajaran Tematik Kelas 4 Tema 1 Sub Tema 1 dan 3. Sumber data sekunder berasal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

dari hasil wawancara bersama dosen ahli dalam bidang pendidikan karakter dan praktisi yang telah memiliki sertifikat kompetensi guru profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat relevansi diantara pendidikan karakter pada novel dengan materi pembelajaran kelas 4 sekolah dasar. Empat pendidikan karakter pada novel diantaranya religius, jujur, disiplin dan peduli sosial memiliki relevansi pada materi pembelajaran PKn kelas 4. Pendidikan karakter religius memiliki relevansi dengan materi pelajaran keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia tema 1 sub tema 1 yang menanamkan pendidikan karakter religius seperti bersyukur atas perbedaan suku serta budaya di Indonesia. Pendidikan karakter jujur, disiplin dan peduli sosial memiliki relevansi dengan materi pelajaran contoh kerjasama dalam keberagaman pada tema 1 sub tema 3 yang menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut dengan memberikan contoh penerapannya melalui gambar ilustrasi atau cerita.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Novel, Materi Pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengetahui segala macam ilmu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Tidak hanya ilmu yang bisa didapat tetapi juga pendidikan karakter yang berada didalam pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter sendiri berguna untuk mengembangkan kemampuan diri sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter memiliki berbagai nilai yang perlu ditanamkan oleh guru kepada peserta didik. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dapat melalui berbagai sumber. Seperti buku pelajaran, video atau sumber lainnya. Sumber utama yang digunakan oleh guru sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu melalui buku pelajaran atau biasa dinamakan Buku siswa dengan berbagai tema sesuai dengan kurikulum 2013.

Sumber lainnya dapat digunakan sebagai penunjang belajar peserta didik, seperti novel. Cerita-cerita yang terdapat pada novel dapat menjadi sumber nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui karakter dari setiap tokoh ataupun alur cerita yang terdapat dalam novel. Akan tetapi, tidak semua cerita pada novel dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan usia dan juga yang mereka pelajari didalam kelas.

Setiap materi dalam tema-tema pada buku peserta didik memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan usia peserta didik. Materi yang terdapat pada setiap tema disesuaikan dengan kurikulum serta disertakan pula contoh-contoh penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga,

peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu yang belum mereka pahami tetapi juga nilai karakter yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan usia mereka.

Seperti yang telah dijelaskan, novel dapat menjadi sumber penunjang belajar peserta didik. Alur cerita atau karakter dari setiap tokoh dapat menjadi contoh nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan oleh peserta didik. Banyak novel-novel yang menarik perhatian pembaca baik dari alur cerita ataupun karakter para tokoh serta nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh pembaca. Tetapi, tidak sedikit pula alur cerita pada novel-novel belum memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh pembaca. Sama halnya dengan novel-novel anak, tidak sedikit alur-alur cerita yang terdapat didalamnya belum memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didik sesuai dengan yang mereka pelajari didalam kelas.

Novel anak yang cukup banyak menarik perhatian pembaca yaitu, novel *Eiffel Cooking Battle*. Novel yang ditulis oleh Zakiyah Artanti dengan berbagai alur cerita yang menarik. Karena novel ini dikhususkan untuk anak-anak, maka sangat diperlukan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya sebagai contoh bagi peserta didik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan hingga mereka dewasa.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa novel *Eiffel Cooking Battle* diperlukan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh pembaca khususnya peserta didik, maka alur dari penokohan pada setiap cerita memerlukan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tahapan belajar, materi berdasarkan kurikulum serta usia peserta didik. Karena itulah, peneliti ingin mengetahui apakah ada relevansi antara novel *Eiffel Cooking Battle* dengan salah satu materi pembelajaran yang berada pada salah satu tingkatan kelas di sekolah dasar, sehingga novel tersebut dapat dibaca sesuai dengan tingkatan kelas.

Peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Pendidikan Karakter Pada Novel *Eiffel Cooking Battle* dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Eiffel Cooking Battle* dan relevansinya dengan materi pembelajaran PKn kelas 4 Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan satu gejala, peristiwa serta kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini digunakan sebagai prosedur identifikasi serta mendeskripsikan fenomena yang terdapat pada sumber data dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari sumber data yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer yang berupa novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti Ratnadewi dan buku tematik siswa serta guru kelas 4 sekolah dasar pada materi pembelajaran PKn KD 1.4 sub tema 1 dan KD 2.4 pada sub tema 3 yang terdapat dalam tema 1, sumber data lainnya yaitu sumber data sekunder yang berupa hasil wawancara bersama dosen Universitas Muhammadiyah Magelang dan guru kelas 4 sekolah dasar.

Berdasarkan sumber data yang digunakan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar pedoman wawancara serta kartu data guna mengumpulkan data baik dari wawacara ataupun hasil dokumentasi.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dimulai dari pengumpulan data, data yang didapat dikumpulkan atau dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita. Data pada penelitian ini berupa kata-kata, kalimat atau alur cerita pada novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti Ratnadewi yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi pembelajaran kelas empat sekolah dasar. Selanjutnya tahap penyederhanaan data, data yang sudah dikumpulkan serta dikelompokkan kemudian disederhanakan serta pengecekan ulang dengan melakukan pencatatan. Merangkum data yang dikumpulkan serta memilah data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Merangkum data ini, sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti Yanti Dwi Yuliantini dan Adita Widara Putra dalam menganalisis isi dalam novel Tere Liye ([Yanti Dwi Yuliantini, 2017](#)). Kemudian, data yang sudah dipilah kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan data tersebut. Terakhir, data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan. Kesimpulan pada penelitian ini berupa hasil dari proses analisis yang menghasilkan deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti Ratnadewi ([Huberman, 2005](#)).

Setelah data dikumpulkan, data perlu melalui uji keabsahan data. Hal ini dikarenakan untuk memastikan apakah data tersebut sudah valid atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan dua uji keabsahan data yaitu ketekunan/keajegan pengamatan atau pembacaan, cara menguji keabsahan data ini dilakukan dengan membaca dan mengamati secara teliti dan terperinci terhadap berbagai kata serta kalimat yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti Ratnadewi. Uji keabsahan data yang kedua yaitu menggunakan triangulasi yang merupakan pendekatan menganalisis data dari berbagai sumber. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain atau diluar penelitian untuk keperluan

menguji data. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan wawancara atau diskusi bersama narasumber yang berpengalaman dibidangnya. Setelah wawancara dilakukan, hasil wawancara tersebut digunakan sebagai penguat ketika meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Eiffel Cooking Battle*. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat memiliki informasi yang cukup dalam menentukan data yang diperoleh agar siap dianalisis ([Bachri, 2010](#)).

3. Hasil dan pembahasan

Nilai pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* dibagi menjadi tiga kriteria. Kriteria pertama yaitu nilai pendidikan karakter hubungan manusia dengan diri sendiri. Kriteria kedua yaitu hubungan manusia dengan lingkup sosial. Kriteria ketiga yaitu hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Tiga kriteria tersebut diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Yuniar Azhari yang dalam meneliti novel Sekolah Pohon karya Eko Kusuma Wijaya ([Azhari, 2012](#)).

a. Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Eiffel Cooking Battle*

1) Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti meliputi disiplin dan jujur. Kriteria ini menggambarkan seseorang yang memahami dirinya sendiri dan mampu mencintai dirinya sendiri. Nilai pendidikan karakter penting untuk mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Melalui karakter ini seseorang mampu mencintai diri sendiri, Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Rasidi yang merukapan dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang, beliau menjelaskan “Setiap orang jika sudah cinta dengan apa yang dilakukannya dengan apa yang dimilikinya dia akan menjadi pribadi yang berkarakter atau yang punya ciri khas”

Ibu Aldila yang merupakan salah satu guru di SDN 1 Pendowo mengatakan bahwa karakter disiplin dan jujur termasuk dalam kriteria pertama. Beliau menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang diprioritaskan oleh sekolah, “Di sekolah ini diutamakan, sebenarnya semuanya diutamakan tetapi yang pertama kali kita tanamkan itu jujur.” Setelah itu diterapkan karakter-karakter lainnya seperti disiplin. Karakter ini dapat diterapkan melalui kehadiran siswa di sekolah sebelum waktu dimulainya pembelajaran. Novel ini memiliki dua nilai pendidikan karakter hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu:

a) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan ([Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010 : 37](#)). Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam membina karakter seseorang ([Wuri Wuryandani, 2014](#)).

Seperti yang dilakukan oleh semua murid ketika bel masuk dibunyikan oleh penjaga sekolah pada sub judul Beasiswa Ke Prancis. Hal ini terlihat pada kutipan, “Tet tet tet! Bel masuk dibunyikan oleh penjaga sekolah. Semua murid masuk ke kelas” ([Artanti, 2019 : 13](#)).

Kutipan tersebut menunjukkan sikap disiplin para siswa yang mentaati peraturan sekolah dimana ketika bel masuk berbunyi semua siswa memasuki kelas untuk memulai pembelajaran. Melalui sikap tersebut siswa menunjukkan perilaku patuh pada peraturan yang dibuat sekolah.

b) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan ([Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010 : 37](#)). Mencetak peserta didik berkarakter jujur adalah salah satu tujuan diadakannya lembaga sekolah ([Sultonurohmah, 2017](#)).

Menurut Bu Aldila salah satu guru yang mengajar di SDN 1 Pendowo, beliau menjelaskan bahwa jujur merupakan karakter yang penting karena ketika anak sudah jujur dia akan mudah untuk menerima pendidikan karakter yang lain seperti religius. Pada novel *Eiffel Cooking Battle* yang ditulis oleh Zakiah Artanti, terdapat satu tokoh yaitu Nisca yang memilih untuk jujur dan tidak ingin berbohong kepada teman-temannya hal ini tertulis pada kutipan, “Meskipun hasilnya menyakitkan, tapi Nisca tidak ingin berbohong....” ([Artanti, 2019 : 87](#)).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Nisca tidak suka berbohong kepada teman-temannya, dia akan menjelaskan apapun yang ingin dia katakan dengan jujur tanpa ada yang dia sembunyikan.

2) Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Nilai pendidikan karakter selain berhubungan dengan diri sendiri tetapi juga berhubungan dengan sosial/orang lain. Nilai pendidikan karakter ini sangat penting karena manusia tidak hidup sendiri. Hal ini berhubungan dengan pendapat Bapak Rasidi yang merupakan salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Magelang beliau menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sosial adalah karakter paling penting selain dengan diri sendiri. Seperti, nilai karakter toleransi.

Ibu Aldila yang merupakan salah satu guru di SDN 1 Pendowo menjelaskan bahwa membantu yang termasuk karakter peduli sosial yang hubungannya dengan lingkup sosial. Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan

manusia lain dalam novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti meliputi Peduli Sosial. Karakter ini menggambarkan bahwa seseorang selalu memerlukan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri sebagai makhluk sosial. Hal ini diperkuat melalui penjelasan dari Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok bahwa pendidikan sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial di sekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan (Achmad Ryan Fauzi, 2017). Seperti karakter yang dimiliki oleh beberapa tokoh yang terdapat dalam novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti. Pada sub judul *Show*, Shella dan Kevin membantu temannya yang terluka hal ini terlihat pada kutipan, “Shella segera membantu Aurell yang masih terbaring di tanah. Kaki Aurell yang berdarah langsung diberi tisu oleh Kevin” (Artanti, 2019 : 32). Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Shella dan Kevin memiliki karakter peduli dengan membantu temannya ketika terluka. Mereka tidak meninggalkan temannya ketika temannya mengalami kesulitan.

2) Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya.

Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti meliputi Religius. Karakter ini tidak kalah penting dengan hubungan manusia dengan manusia lain ataupun dengan diri sendiri. Pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan ini dikarenakan segala sesuatu di dunia ini adalah milik dan pemberian Tuhan serta semua kebutuhan manusia merupakan pemberian Tuhan maka hubungan ini tidak bisa dipisahkan secara langsung atau tidak langsung.

Pada sub judul *Beasiswa Ke Prancis*. Shella, Aurell dan Kevin menjalankan ibadah shalat shubuh setelah bangun dari tidurnya sesuai yang diperintahkan didalam agamanya yaitu Islam. Kegiatan ini menunjukkan nilai pendidikan karakter religius dari Shella, Aurell dan Kevin. Sikap nilai pendidikan karakter pada sub judul ini ditunjukkan melalui kutipan, “Shella, Aurell, dan Kevin yang saat itu menginap di rumah Shella telah bangun dan menunaikan shalat shubuh” (Artanti, 2019 : 8).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Shella, Aurell dan Kevin tetap menjalankan ibadah mereka sebagai umat muslim dengan melaksanakan shalat Shubuh. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa tokoh memiliki nilai pendidikan karakter religius dalam dirinya.

b. Relevansi Pendidikan Karakter pada Novel *Eiffel Cooking Battle* Karya Zakiyah Artanti dengan Materi Pembelajaran PKn Kelas 4 Sekolah Dasar

Novel berjudul *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti memiliki relevansi dengan pembelajaran kelas 4 tema 1 pada subtema 1 dan 3. Pendidikan karakter pada novel juga sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta indikator yang sudah ditentukan. Nilai pendidikan karakter pada novel memiliki relevansi dengan Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2 sedangkan untuk Kompetensi Dasar (KD) nilai pendidikan karakter relevan dengan KD 1.4 dengan indikator 1.4.1 pada subtema 1 dan 2.4 dengan indikator 2.4.1 pada subtema 3.

Melalui KI, KD dan indikator yang relevan dengan karakter pada novel dapat mempermudah guru jika ingin menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui novel. Hanya

saja tidak semua siswa memiliki minat membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Aldila selaku guru di SDN 1 Pendowo, “disini sebetulnya saya akan jujur minat bacanya sangat rendah” serta Bapak Rasidi selaku dosen Universitas Muhammadiyah Magelang beliau menjelaskan bahwa “Indonesia termasuk kemampuan literasinya rendah”, sehingga masih menjadi PR untuk mengembangkan minat membaca siswa.

Pendidikan karakter pada KI 1 KD 1.4 indikator 1.4.1 Subtema 1 terdapat pada mata pelajaran PKn. Pada mata pelajaran ini menanamkan nilai pendidikan religius seperti mensyukuri keragaman budaya di Indonesia. Pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn ini ditanamkan melalui materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Materi ini mengenalkan kepada siswa berbagai macam kebudayaan dan suku bangsa di Indonesia sehingga siswa dapat memiliki karakter religius seperti bersyukur dalam dirinya. Tidak hanya itu, melalui materi ini siswa juga diajarkan bagaimana bersikap menghargai segala perbedaan keberagaman antar teman sekolahnya.

Pendidikan karakter pada KI 2 KD 2.4 indikator 2.4.1 Subtema 3 terdapat pada mata pelajaran PKn. Pada mata pelajaran ini menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin, jujur serta peduli sosial. Pendidikan karakter ini ditanamkan melalui materi contoh kerjasama keberagaman serta keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Materi ini mengenalkan dan mendidik siswa bekerjasama dalam keberagaman. Sikap kerjasama ini, mengajarkan siswa memiliki karakter peduli sosial walaupun memiliki kebudayaan serta berasal dari daerah yang berbeda. Tidak hanya peduli sosial, pada materi ini juga menanamkan karakter jujur serta disiplin. Siswa dididik untuk selalu jujur dan disiplin seperti ketika diberikan tugas secara berkelompok walaupun berasal dari daerah yang berbeda sehingga siswa mampu untuk saling bekerja sama, jujur dan disiplin dalam mengerjakan tugas tersebut.

Nilai pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* yang sesuai dengan pembelajaran kelas 4 meliputi nilai religius, disiplin, peduli sosial dan jujur. Melalui nilai-nilai tersebut siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan siswa memiliki karakter yang lebih baik dimasa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan novel *Eiffel Cooking Battle* karya Zakiyah Artanti memiliki relevansi dengan pembelajaran PKn kelas 4 sekolah dasar, lebih tepatnya pada tema 1 subtema 1 dan 3. Hal ini dikarenakan, nilai-nilai pendidikan karakter pada novel sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan dalam pembelajaran sehingga hal tersebut dapat membuat novel sebagai sumber informasi tambahan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari sumber yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* dan relevansinya dengan materi pembelajaran PKn kelas 4 sekolah dasar. Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* terdiri dari religius, mandiri, gemar membaca, disiplin, peduli sosial, rasa ingin tahu, jujur, cinta damai, cinta tanah air. Hasil pendidikan karakter yang memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PKn yaitu Religius, disiplin, peduli sosial dan jujur.
- b. Pendidikan karakter pada novel *Eiffel Cooking Battle* memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PKn kelas 4. Setelah melakukan penelitian terdapat 4 pendidikan karakter pada novel tersebut yang memiliki relevansi dengan materi pembelajaran PKn. Pendidikan karakter tersebut yaitu religius, peduli sosial, jujur serta disiplin. Pendidikan karakter religius memiliki relevansi dengan materi pelajaran keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada tema 1 sub tema 1. Materi ini menanamkan nilai pendidikan karakter religius seperti bersyukur atas perbedaan suku serta budaya di Indonesia. Tiga karakter lainnya seperti peduli sosial, jujur dan disiplin memiliki relevansi dengan materi pelajaran contoh kerjasama dalam keberagaman pada tema 1 sub tema 3. Materi ini menanamkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, jujur serta disiplin dengan memberikan contoh penerapannya melalui gambar ilustrasi atau cerita pada buku siswa.

5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian ini tentu tidak akan terwujud dan tidak mampu peneliti selesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Pendowo yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SDN 1 Pendowo serta ibu Aldila Rahmawa, S.Pd selaku guru SDN I Pendowo dan Rasidi, M.Pd selaku dosen Universitas Muhammadiyah yang telah berkenan sebagai informan dalam penelitian ini.

Referensi

- Achmad Ryan Fauzi, Z. d. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 27-37.
- Artanti, Z. (2019). *Eiffel Cooking Battle*. Bandung: DAR! Mizan.
- Azhari, T. Y. (2012). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 222-229.

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 46-62.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Huberman, M. B. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *Al-Ibtida'*, 1-21.
- Wuri Wuryandani, B. M. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 286-296.
- Yanti Dwi Yuliantini, A. W. (2017). Semiotika dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Literasi*, 1, 65 - 72.